DUKUNG INDUSTRI KEBUDAYAAN

## Digelar Gebyar Warisan Budaya Tak Benda

**WONOSARI (KR)** - Mendukung terwujudnya industri kebudayaan, Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul menggelar Gebyar Warisan Budaya Tak Benda di Obelix Sea View di Giricahyo, Kapanewon Purwosari, Sabtu (7/12). Dalam kesempatan ini ditampilkan lima warisan budaya yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul. Gebyar ini untuk mendukung terwujudnya industri kebudayaan. Bagaimana nantinya budaya bisa memberikan kesejahteraan, tetap lestari dan sebagainya. Gunungkidul memang memiliki banyak warisan budaya," kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM.

KR-Dedy EW

*Penampilan musik rinding gumbeng.*

Kegiatan dihadiri kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), undangan dan pengunjung. Gebyar warisan budaya tak benda menampilkan yakni musik rinding gumbeng, kethek ogling, tari tayub, cing cing goling, upacara adat sadranan. Bahkan para penonton juga disuguhkan warisan budaya berupa makanan gudeg bonggol pisang.

Diungkapkan, Gunungkidul memiliki warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda. Bahkan Kementerian Kebudayaan telah menetapkan warisan budaya tak benda di Gunungkidul sebanyak 28. Sedangkan untuk warisan budaya benda lebih dari 200.

"Gunungkidul memang memiliki banyak warisan budaya, terdapat 2 yakni warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda," jelasnya. **(Ded)**

TERBANYAK LONGSOR DI GEDANGSARI

## 20 Titik Bencana Terdampak Cuaca Ekstrem

**WONOSARI (KR) -** Bencana hidrometeorologi di Kabupaten Gunungkidul kembali terjadi dengan menimbulkan dampak sebanyak 20 titik meliputi longsor sebanyak 9 lokasi kejadian, 2 talud ambrol, dan 9 lainnya banjir dan pohon tumbang menimpa rumah dan menutup akses jalan.

KR-Dok BPBD Gunungkidul

***Bencana longsor menimpa rumah di Gedangsari.***

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul mencatat tidak menimbulkan korban jiwa maupun luka. Tetapi proses evakuasi rumah terdampak terus dilskukan hingga Minggu (8/12) kemarin.

Kepala Bidang Logistik BPBD Gunungkidul, Sumadi, mengatakan dari 20 kejadian terbanyak di Kapanewon Gedangsari. "Terdapat lima lokasi longsor menimpa rumah do Gedangsari dan Semin," katanya.

Sementara untuk longsor menimpa talud ada 2 lokasi dan menyebabkan ruas jalan tidak berfungsi. Bahkan di Gedangsari bencana longsor menimpa ruas jsla baru yang tengah dibangun yakni ruas jalan Clongop menghubungkan Kabupaten Gunungkidul dengan Klaten, Jawa Tengah. Longsor menimpa rumah Warjono 56) warga Nganjir Rt01/06 Karangsari Semin mengakibatkan tembok rumah retak sepanjang 10 meter. Talud ambrol menutup akses jalan desa di Natah, Nglipar, Longsor di pekarangan rumah Sugiyarto (54) menutup akses jalan satu satunya menuju Ngalang -Gedangsari, longsor menimpa rumah Ny Inuk Waginem Duren, Beji Ngawen, menlimpa rumah Jumbadi (50) warga Duren, Beji, Ngawen. **(Bmp)**

DPP PERCEPAT REGENERASI PETANI

## Targetkan Cetak 10.000 Petani Milenial

**WONOSARI (KR)** - Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Gunungkidul menyadari pentingnya regenerasi petani agar terjaga dalam menjaga ketahanan pangan dan mampu membuka lapangan kerja. Oleh sebab itu beberapa tahun terakhir ini telah mendorong para pemuda, remaja untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Mereka tidak diminta untuk bertani seperti zaman dulu, tetapi dengan modernisasi pertanian. Sampai akhir ini tahun sudah tercatat 700 petani milenial. Mereka mengembangkan tanaman holtikulutra, menanam bawang merah, cabai, buah melon dan sebagainya. Dalam jangka lima tahun ke depan akan dicetak 10.000 petani milenial. "Targetnya tiap tahun tercetak 2.000 petani milenial," kata Kepala DPP Kabupaten Gunungkidul Rismiyadi SP MSi, Minggu (8/12).

Selain pilihan jenis tanaman yang sesuai dengan selera pemuda, pemerintah juga menyiapkan mesin alat petanian. Sehingga petani milenial bekerja dengan mesin pertanian yang lebih cepat dan moderen. Para pemuda ini juga potensi dapat mengembangkan industri pertanian dan memperluas pasar petanian. Bahkan, Wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto minta petani milenial untuk ikut berperan dalam program makan gratis yang akan dimulai tahun depan. Dalam penyiapkan makan gratis ini dipastikan membutuhkan banyak bahan baku, seperti sayuran, cabe, bawang merah dan sebagainya. "Mulai sekarang petani milenial hendaknya memanfaatkan setiap jengkal tanah untuk kegiatan produksi agar mampu mensuplai program makan gratis," tambahnya. **(Ewi)**

PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS

## Pemkab Kulonprogo Alokasikan Rp 29,5 M

**WATES (KR) -** Menindaklanjuti Program Makan Bergizi Gratis yang dicanangkan Presiden RI Prabowo Subianto, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo mengalokasikan anggaran sebesar Rp 29,5 miliar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2025.

"Kami ambil sekitar 7,75 persen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam APBD 2025. Besaran alokasi tersebut disesuaikan kemampuan keuangan atau fiskal daerah dan besarannya sudah mengikuti instruksi pemerintah pusat," kata Sekretaris Daerah (Sekda) setempat, Triyono MSi, kemarin.

KR-Asrul Sani

***Triyono MSi***

Lebih lanjut diungkapkan, besaran alokasi daerah untuk Program Makan Bergizi Gratis terbagi tiga tingkatan yakni tingkat rendah, menengah dan tinggi. Kemampuan fiskal rendah mengalokasikan sebesar 7,75 persen dan kemampuan fiskal menengah 9 persen serta kemampuan fiskal tinggi Rp 10,25 persen.

"Mengingat kemampun fiskal Kulonprogo terbilang rendah, maka kita alokasikan sebesar 7,75 persen," ujarnya.

Dalam upaya mengalokasikan anggaran tersebut, Pemkab Kulonprogo terpaksa melakukan *refocusing* anggaran berbagai program kegiatan di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Tapi pihaknya belum tahu berapa besaran *refocusing* anggaran tiap OPD dimaksud.

"Kita perlu proses inventarisasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD). Selain itu kami juga masih menunggu petunjuk resmi dari pemerintah pusat tentang implementasi Program Makan Bergizi Gratis," jelas Triyono menambahkan alokasi anggaran untuk Program Makan Bergizi Gratis itu sudah disetujui Legislatif pada 26 November 2024 lalu.

Sementara itu Penjabat (Pj) Bupati Kulonprogo Ir Srie Nurkyatsiwi mengatakan, alokasi anggaran Rp 29,5 m itu bersumber dari dua pos. **(Rul)**

LOKAKARYA 7 PGP ANGKATAN 11 BBGP DIY

## Implementasi Pembelajaran Berpusat Peserta Didik

KR-Asrul Sani

***Nur Wahyudi MM (tengah) meninjau stand pameran hasil belajar di FRC UGM, Wates.***

**WATES (KR) -** Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) DIY menggelar Lokakarya 7 Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 11. Menurut Penanggungjawab Kegiatan Kulonprogo, Andi Wibawa, program tersebut bertujuan memberikan bekal kepada guru menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik dan aktif mengembangkan pendidik lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

"PGP Angkatan 11 berlangsung selama enam bulan dengan menggunakan metode pelatihan dalam jaringan (daring), lokakarya dan pendampingan individu. Pada PGP Angkatan 11 ini, BBGP DIY mendapat tugas melaksanakan di lima Kabupaten/ Kota di DIY dan DKI Jakarta dengan total sasaran 329 orang Calon Guru Penggerak (CGP)," katanya di sela Lokakarya 7 bertemakan 'Panen Hasil Belajar, di Field Research Center (FRC) UGM, Kalurahan Wates, Kapanewon Wates, Kulonprogo, Sabtu (7/12).

Dari 329 CGP tersebut, 199 orang di DIY dan 130 di DKI Jakarta. Adapun di Kota Jakarta Timur CGP berjumlah 67 orang.

Salah satu rangkaian kegiatan PGP adalah pendampingan kelompok yang sering disebut dengan Lokakarya yang dilaksanakan delapan kali dengan tema berbeda-beda. "Dalam kesempatan ini, PGP Angkatan 11 sudah memasuki tahapan Lokakarya 7 atau terakir dan paling besar dari sisi jumlah SDM yang terlibat," ujarnya.

Dalam Panen Hasil Belajar, para CGP menampilkan dan berbagi praktik baik hasil aksi nyatanya selama mengikuti Program PGP sehingga terlihat dampak dan perubahan positif apa yang sudah terjadi baik secara individu CGP maupun kelas bahkan sekolah tempat CGP bertugas. **(Rul)**

TERKAIT KEBAKARAN PASAR TROWONO

## Awal Tahun Diperbaiki, Aktivitas di Luar Pasar

**WONOSARI (KR)** - Pemkab Gunungkidul akan melakukan perbaikan pada awal tahun 2025 terkait dengan kebakaran Pasar Trowono, Paliyan yang mengakibatkan sebanyak 50 kios pedagang hangus akhir pekan kemarin. Karena dampak kebakaran menyebabkan sarana maupun prasarana pedagang rusak pemilik usaha tetap diminta beraktifitas meskipun berada di luar area pasar.

KR-Bambang Purwanto

***Wabup Gunungkidul Heri Susanto saat meninjau Pasar Trowono yang terbakar.***

"Sebagai tindak lanjut akibat kebakaran itu, Pemerintah akan segera memetakan dan berupaya agar kios dapat segera diperbaiki" kata Wabup Gunungkidul Heri Susanto seusai meninjau kondisi pasar pasca kebakaran, Minggu (8/12).

Dari hasil pengecekan lokasi kebakaran, untuk tingkat kerusakan yang menyangkut i frastrukturnya dalam kategori tidak terlalu parah. Dari sebanyak 50 unit kios terdampak terdapat 4 unit yang mengalami kerusakan berat. Lainnya rusak pada bagian atap dan barang dagangan dengan kerugian hampir Rp 1 miliar.

Terkait dengan kerusakan fasilitas pedagang di Pasar Trowono ini Wabup Heri Susanto meminta aktivitas pasar jangan sampai berhenti dan selama menunggu perbaikan selesai pemkab akan menyiapkam tempat berjualan di luar pasar.

"Pasar tetap harus beroperasi untuk melayani masyarakat agar kegiatan perekonomian tetap berjalan," ujarnya. **(Bmp)**